

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian adalah salah satu cara mencari fakta-fakta. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2012, halaman 9)

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki permasalahan sosial atau kemanusiaan di suatu tempat yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif dari semua partisipan yang terlibat dalam penelitian (Creswell, 2009, hlm 4)

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus atau penelitian lapangan. Menurut Creswell (2009) pendekatan Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan

aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan .

Pendekatan studi kasus merupakan suatu penelitian yang berfokus pada entitas tunggal atau fenomena yang terjadi di lapangan, serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan melalui media audiovisual.

Secara garis besar penelitian kualitatif memiliki komponen utama sebagai berikut:

1. Ada data yang datang dari berbagai sumber. Wawancara dan observasi merupakan sumber-sumber yang paling umum digunakan.
2. Dalam penelitian kualitatif terdiri atas prosedur-prosedur analisis atau interpretasi yang berbeda yang digunakan untuk sampai pada temuan atau teori. Prosedur-prosedur itu termasuk teknik-teknik untuk konseptualisasi data. Proses ini disebut pengodean (*coding*), yang bermacam-macam karena pelatihan, pengalaman dan tujuan peneliti. Prosedur-prosedur lain juga merupakan bagian proses analisis. Hal ini mencakup *sampling* non statistik, penulisan memo, dan pendiagraman hubungan-hubungan konseptual.
3. Laporan tertulis verbal. Hal ini bisa ditunjukkan dalam jurna-jurnal atau konferensi ilmiah serta mengambil bentuk-bentuk yang beragam bergantung pada *audience* dan aspek temuan teori yang ditunjukkan. Misalnya seseorang dapat memaparkan peninjauan luas (*overview*) seluruh temuan atau diskusi

mendalam tentang satu bagian dari kajian. Strauss (1990) dalam Ahmadi (2014).

Isi dari studi kasus ditentukan oleh tujuannya, yang secara tipikal menyatakan properti dari kelas di mana hal yang dikaji terkandung di dalamnya. Ada empat kelas tentang tujuan yang seharusnya menangkap sebagian besar dari tujuan-tujuan yang ditentukan di dalam studi kasus yang sebenarnya, yaitu (1) untuk membuat kronikel (rekaman rentetan sejarah), yaitu mengembangkan suatu register tentang fakta atau peristiwa secara urut (kurang atau lebih) di mana peristiwa tersebut terjadi (2) untuk menggambarkan, yaitu menggambarkan atau mengkarakteristikkan (3) untuk mengajarkan, yaitu memberikan pengetahuan atau mengajarkan (4) untuk melakukan tes atau menguji, yaitu membuktikan atau mencoba (Ahmadi, 2014:70)

Pada penelitian ini menggunakan studi kasus di HMI Cabang Yogyakarta. HMI Cabang Yogyakarta dipilih karena HMI lahir pada tanggal 5 Juli 1947 di Yogyakarta. Menurut Agus Faryandi pada saat wawancara pendahuluan bahwa HMI Cabang Yogyakarta merupakan barometer bagi HMI di seluruh Indonesia. Maka daripada hal tersebut penelitian dilakukan di HMI Cabang Yogyakarta. Selain itu hal proses regenerasi dari awal berdirinya hingga saat ini masih terus terjadi, di tengah ketidakmaksimalah proses pelatihan tetapi HMI masih tetap dapat mempertahankan organisasinya. Hal tersebut salah satu keunikan yang dapat diangkat dalam penelitian ini.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian di HMI Cabang Yogyakarta sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan HMI merupakan organisasi kemahasiswaan tertua yang ada di Indonesia. HMI berdiri pada tanggal 5 Februari 1947. Saat ini HMI sudah memiliki metode pelatihan dan pengembangan bagi para kader-kadernya:

Lokasi : Himpunan Mahasiswa Islam

Alamat : Jl. Karangjajen

Visi – Misi Himpunan Mahasiswa Islam

“Terbinanya Mahasiswa Islam Menjadi Insan Ulil Albab yang turut bertanggung jawab atas terwujudnya tatanan Masyarakat yang diridhoi Allah SWT”.

### **3.3 Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah:

#### **3.3.1 Wawancara (*Interview*)**

Wawancara merupakan pengumpulan data dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang valid. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan responden yang lebih sedikit. (Sugiyono, 2013:224)

Kegiatan wawancara ini dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait dengan proses pelatihan dan pengembangan SDM strategis di HMI Cabang Ygyakarta, yaitu:

1. Agus Faryandi sebagai pengurus Korps Pengader HMI Cabang Yogyakarta periode 2019/2020.

Agus Faryandi dipilih menjadi narasumber utama untuk penelitian ini adalah karena dia merupakan salah satu pengurus di Korps Pengader Cabang Himpunan Mahasiswa Islam (KPC HMI) Cabang Yogyakarta. Secara jenjang pendidikan di HMI, Agus Faryandi telah melalui pelatihan Latihan Kader 1, Latihan Kader 2, *training* Manajemen Organisasi dan *Senior Course*. Dengan posisinya sebagai pengurus KPC dan telah melalui berbagai jenjang pendidikan di HMI diharapkan narasumber ini dapat memberikan perspektif yang luas mengenai pelatihan di HMI Cabang Yogya.

2. Rachmat Syah sebagai Ketua Umum HMI Cabang Yogyakarta periode 2019/2020.

Rachmat Syah dipilih menjadi narasumber utama untuk penelitian ini karena dia merupakan ketua di HMI Cabang Yogyakarta. Ketua HMI memiliki peranan yang sentral dalam organisasi ini. Rachmat Syah telah melalui jenjang pendidikan Latihan Kader 1, Latihan Kader 2, *Senior Course*, *Training* Politik Nasional, *Training* Manajemen Organisasi dan *Training* Filsafat.

3. Lian Rizaldi sebagai pengurus HMI Cabang Yogyakarta periode 2019/2020.

Rizaldi dipilih sebagai narasumber pendukung karena ia merupakan salah satu pengurus di HMI Cabang Yogyakarta di bidang perkaderan. Sebagai pengurus di bidang perkaderan tentunya Rizaldi paham bagaimana konsep pendidikan dan pelatihan yang ada di HMI Cabang Yogyakarta. Rizaldi telah

menempuh jenjang pendidikan di HMI yakni Latihan Kader 1, Latihan Kader 2 dan *Senior Course*.

4. Rusdi Kadir sebagai pengurus HMI Cabang Yogyakarta periode 2019/2020.

Rizaldi dipilih sebagai narasumber pendukung karena ia merupakan salah satu pengurus di HMI Cabang Yogyakarta di bidang perkaderan. Sebagai pengurus di bidang perkaderan tentunya Rizaldi paham bagaimana konsep pendidikan dan pelatihan yang ada di HMI Cabang Yogyakarta. Rizaldi telah menempuh jenjang pendidikan di HMI yakni Latihan Kader 1, Latihan Kader 2, *Training Filsafat* dan *Senior Course*.

5. Heri Irawan sebagai anggota KPC HMI Cabang Yogyakarta.

Heri Irawan dipilih untuk menjadi narasumber pendukung dalam penelitian ini karena ia merupakan salah satu anggota dari KPC HMI Yogyakarta. Sebagai pengader di HMI tentunya Heri Irawan paham dan mengerti mengenai konsep pendidikan/pelatihan serta implementasinya di HMI Cabang Yogyakarta. Pelatihan yang pernah diikuti oleh Heri Irawan adalah Latihan Kader 1, Latihan Kader 2, *Senior Course*, *Training Manajemen Organisasi* dan *Training Filsafat*.

6. Idham Hamidi sebagai anggota KPC HMI Cabang Yogyakarta.

Idham Hamidi dipilih untuk menjadi narasumber pendukung dalam penelitian ini karena ia merupakan salah satu anggota dari KPC HMI Yogyakarta. Sebagai pengader di HMI tentunya Idham Hamidi paham dan mengerti mengenai konsep pendidikan/pelatihan serta implementasinya di HMI Cabang Yogyakarta. Pelatihan yang pernah diikuti oleh Idham Hamidi adalah Latihan Kader 1,

Latihan Kader 2, *Senior Course, Training Managemen Organisasi, Training Politik Nasional dan Training Filsafat.*

Selama pengambilan data dilapangan penulis pertama melakukan wawancara dengan saudara Rachmat Syah selaku ketua umum HMI Cabang Yogyakarta, ini merupakan narasumber kunci untuk memperoleh data terkait penelitian yang penulis lakukan. Yang kedua, narasumber yang penulis wawancara adalah saudara Agus Faryandi sebagai orang yang mengurus pelatihan perkaderan di HMI Cabang Yogyakarta, tentunya beliau yang sangat mengerti terkait proses *training* yang ada di HMI Cabang Yogyakarta. Kemudian terakhir penulis melakukan wawancara dengan para pengurus sebagai trianggulasi sumber.

### **3.3.2 Observasi (*Observation*)**

Observasi merupakan dasar dari seluruh pengetahuan. Adanya observasi maka sebuah fakta akan diketahui berdasarkan dunia kenyataan. Melalui observasi peneliti akan belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut. (Sugiyono, 2013:377). Observasi ini dilakukan ketika untuk memperkuat hasil dari wawancara yang diperoleh dengan melakukan pengamatan di HMI Cabang Yogyakarta.

Penulis melakukan observasi lingkungan fisik dan kegiatan di HMI Cabang Yogyakarta seperti ketersediaan hasil evaluasi kegiatan pelatihan di HMI, kegiatan para pengurus yang berperan dalam pelatihan, melihat struktur organisasi yang ada di HMI Cabang Yogyakarta. Observasi dilakukan tiga kali yaitu pada tanggal 18/04/2019 pukul 13.15 – 14.15, 22/04/2019 pukul 20.45 – 22.00, dan pada tanggal 27/04/2019 pukul 13.00 – 14.25.

Pada Observasi yang dilakukan pada tanggal 18 April 2019 pukul 13:15-14:15. Dalam observasi pertama ini penulis melihat – lihat dokumen seperti Khittah Perjuangan HMI, Konstitusi HMI dan Pedoman Perkaderan. Ketiga dokumen tersebut menjadi rujukan bagi peneliti karena ketiganya merupakan landasan dalam melakukan pelatihan di HMI.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 22 April 2019 pukul 20:45 – 22:00 di Pondok Pesantren Darul Hira. Observasi kedua ini peneliti melihat salah satu pelatihan yang sedang di laksanakan oleh HMI Cabang Yogyakarta. Pada saat observasi tersebut sedang dilakukan kegiatan Latihan Kader 1, menurut Agus Faryandi, hampir seluruh pelatihan yang ada di HMI metodenya sama dengan kegiatan LK 1.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 27 April 2019 pada sekitar pukul 13:00-14:25 bertempat di sekretariat HMI Cabang Yogyakarta. Pada observasi kali ini penulis melihat dokumen pendukung pelatihan seperti pedoman petunjuk pelaksanaan LK 1 HMI Cabang Yogyakarta dan beberapa Laporan Pertanggung Jawaban yang berhubungan dengan pelatihan di HMI Cabang Yogyakarta. Selama observasi penulis melakukan observasi selama satu hingga dua jam. Adapun untuk data observasi terdapat dalam bagian lampiran yang tidak terpisahkan dalam penelitian ini.

### **3.3.3 Dokumentasi (*Documentation*)**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang



berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar. Dokumen yang berbentuk karya yaitu patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian akan menjadi kredibel apabila didukung oleh dokumentasi seperti sejarah, foto atau gambar (Sugiyono, 2013:396). Dalam penelitian ini dokumentasi yang penulis dapatkan dari pihak HMI Cabang Yogyakarta adalah seperti lembar konstitusi HMI, Khittah Perjuangan HMI, dokumentasi tulisan sejarah, dan dokumentasi kegiatan wawancara bersama narasumber penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan dengan menggunakan *recorder*, kamera, dan lain-lain di sekretariat HMI Cabang Yogyakarta.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

#### **3.4.1 Pengumpulan Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini hanya menggunakan wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan saudara Rachmat Syah narasumber utama sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta, saudara Agus Faryandi narasumber utama pendukung sebagai perwakilan dari Korps Pengader Cabang Yogyakarta serta saudara Idham Hamidi, Lian Rizaldi, Heri Irawan dan Rusdi Kadir sebagai triangulasi sumber dan sebagai anggota HMI Cabang Yogyakarta. Mereka yang penulis anggap orang yang pas dan

berkaitan dalam penelitian yang penulis teliti di studi penelitian kualitatif ini. Pertama dalam wawancara penulis melakukan wawancara dengan Saudara Rachmat Syah, lalu Agus Faryandi, dan dilanjutkan melakukan wawancara dengan para anggota HMI Cabang Yogyakarta.

### **3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku laporan, jurnal, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dari buku-buku, dan dokumen yang berhubungan dengan HMI Cabang Yogyakarta seperti Konstitusi HMI, Khittah Perjuangan, petunjuk pelaksanaan LK 1 HMI Cabang Yogyakarta dan struktur organisasi HMI Cabang Yogyakarta.

### **3.5 Narasumber Penelitian**

Wawancara merupakan pengumpulan data dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang valid. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan responden yang lebih sedikit. (Sugiyono, 2013:224)

Kegiatan wawancara ini dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait dengan proses pelatihan dan pengembangan SDM strategis di HMI Cabang Yogyakarta, yaitu:

1. Agus Faryandi sebagai pengurus Korps Pengader HMI Cabang Yogyakarta.

2. Rachmat Syah sebagai Ketua Umum HMI Cabang Yogyakarta.
3. Rizaldi sebagai pengurus HMI Cabang Yogyakarta.
4. Rusdi Kadir sebagai pengurus HMI Cabang Yogyakarta.
5. Heri Irawan sebagai anggota HMI Cabang Yogyakarta.
6. Idham Hamidi sebagai anggota HMI Cabang Yogyakarta.

Selama pengambilan data dilapangan penulis pertama melakukan wawancara dengan saudara Rachmat Syah selaku ketua umum HMI Cabang Yogyakarta, ini merupakan narasumber kunci untuk memperoleh data terkait penelitian yang penulis lakukan. Yang kedua, narasumber yang penulis wawancara adalah saudara Agus Faryandi sebagai orang yang mengurus pelatihan perkaderan di HMI Cabang Yogyakarta, tentunya beliau yang sangat mengerti terkait proses *training* yang ada di HMI Cabang Yogyakarta. Kemudian terakhir penulis melakukan wawancara dengan para pengurus sebagai trianggulasi sumber.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih dimana data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, atau bahkan isyarat atau lambang (Ahmadi, 2014). Terdapat dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas hasil dari sebuah penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Validasi terhadap penelitian sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang

diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. (Sugiyono, 2013:373). Pada dasarnya , peneliti itu hendaknya memiliki sejumlah kualitas pribadi sebagai berikut: toleran, sabar, menunjukkan empati, menjadi pendengar yang baik, manusiawi, bersikap terbuka, jujur, objektif, penampilannya menarik, mencintai pekerjaan wawancara, senang berbicara, dan lain semacamnya (Moleong, 2014).

### **3.7 Tehnik Pengambilan Sampel**

Penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *nonprobability sampling* adalah penentuan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sumber datanya didasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan dalam teknik *purposive sampling* didasarkan dengan orang yang dianggap paling mengetahui tentang perusahaan dan tentang apa yang peneliti harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Saudara Ahmad Muthahhar sebagai ketua bidang PPSO HMI Cabang Yogyakarta, Saudara Heri Irawan sebagai wakil ketua bidang PPSO yang mengurus perkaderan HMI yang ada di Yogyakarta, Saudara M. Yon Wibowo dan Saudara Apriliyanto Saputra sebagai pengurus HMI Cabang Yogyakarta sebagai serta Saudara Agus Faryandi dan Saudara

Idham Hamidi sebagai anggota HMI Cabang Yogyakarta dipilih untuk trianggulasi. Pihak tersebut dipilih karena dianggap sebagai sumber yang mampu memberikan informasi yang lengkap terkait pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di HMI Cabang Yogyakarta.

### **3.8 Tehnik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2013).

#### **3.8.1 Analisis Sebelum Lapangan**

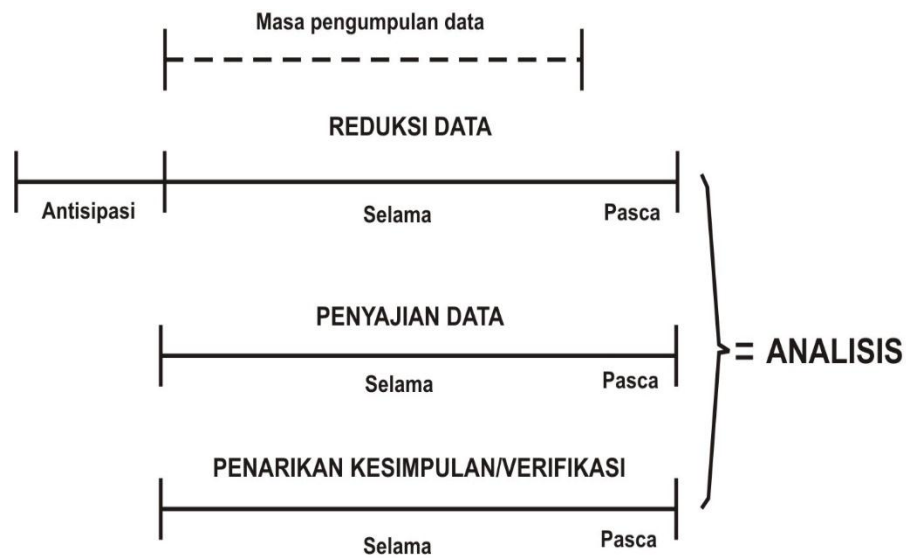
Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan dengan data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang dapat digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Bagi seorang peneliti kualitatif, apabila fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya. Apabila dalam penelitian kuantitatif peneliti tidak dapat menemukan maka, peneliti akan membatalkan penelitiannya. Sebelum ke lapangan penulis melakukan dan mencari informasi tentang HMI Cabang Yogyakarta melalui beberapa dokumen tertulis dan berdiskusi dengan teman peneliti agar memiliki gambaran seputar objek yang akan diteliti.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah hasil wawancara pendahuluan dengan Rachmat Syah pada tanggal 20 Februari dan Agus Faryandi pada tanggal 24 Februari 2018. Pada wawancara ini penulis bertanya mengenai sistem pelatihan yang ada di

HMI, modelnya dan keunikan apa yang terdapat dalam pelatihan di HMI Cabang Yogyakarta. Setelah dilakukan wawancara peneliti lalu mencocokkan dengan pedoman landasan pelatihan di dalam HMI.

### 3.8.2 Analisis Saat di Lapangan

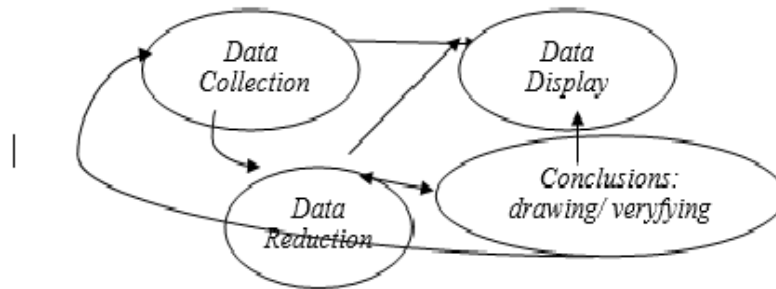
*Miles and Huberman* (1984) dalam Sugiyono (2013:404) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.2



**Gambar 3.1** Komponen dalam analisis data (*flow model*) (Miles and Huberman,1994)

Sumber: Data Sekunder, Sugiyono (2013)

Dari gambar tersebut maka terlihat bahwa, peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2** Komponen dalam analisis data (*Interactive model*) (Miles and Huberman, 1994) Sumber: Data Sekunder, Sugiyono (2013)

#### a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam penelitian ini banyak sekali informasi yang penulis peroleh dari narasumber sehingga perlu dilakukannya reduksi, melakukan pemilihan hal-hal pokok dan penting dari tema implementasi pelatihan agar memudahkan penulis dalam

melakukan pengumpulan data. Adapun informasi yang bersifat penting adalah yang berkaitan dengan sosok kader yang ideal bagi HMI, proses peratihan di HMI Cabang Yogyakarta dan dampak pelatihan bagi HMI Cabang Yogyakarta sehingga penulis dapat memperoleh data yang memiliki nilai temuan, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran reduksi data dan display data.

b) *Display Data*

Setelah data direduksi selanjutnya mendisplaykan data. Apabila dalam penelitian kuantitatif penyajian data dalam bentuk grafik, tabel, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Berbeda dengan penelitian kualitatif dimana penyajian dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) Verifikasi

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.9 Keabsahan Data**



Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui:

### **3.9.1 Uji Kredibilitas**

Menurut Sugiyono (2013) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

#### a) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti terkait data yang diperoleh dari HMI Cabang Yogyakarta. Adapun referensi yang dibaca adalah seperti sejarah HMI, khittah perjuangan, dll. Dimana dengan referensi tersebut penulis dapat mengamati lebih cermat, adanya kepastian data.

#### b) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi tiga yakni, (Sugiyono, 2013) :

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang

diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari narasumber penelitian.

Hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber utama maupun tambahan kemudian dikumpulkan. Kemudian melakukan proses reduksi dari data hasil wawancara. Selanjutnya menampilkan data-data yang telah direduksi dan dimasukkan ke dalam hasil penelitian dan membuat kesimpulan dari data-data tersebut. Sumber data yang digunakan adalah Idham Hamidi, Heri Irawan, Lian Rusyadi dan Rusdi Kadir sebagai triangulasi sumber karena empat orang ini merupakan orang-orang yang pernah mendapatkan program Pelatihan serta pernah atau sedang menjadi pengurus di HMI Cabang Yogyakarta sehingga mereka dapat dikatakan valid sebagai narasumber untuk mengetahui proses perumusan, implementasi, dan evaluasi program pelatihan yang ada di HMI Cabang Yogyakarta.

b. Triangulasi Tehnik

Triangulasi teknik berarti peneliti tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sebuah data yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2013:397). Pada penelitian ini peneliti menggunakan karyawan sebagai triangulasi karena karyawan merupakan instrumen penting dalam pelaksanaan dan operasional hotel dan mengamati proses selama dilapangan.

Selain itu penulis juga melakukan observasi, dan pengumpulan dokumentasi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran dalam penulisan penelitian ini.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk menguji kredibilitas dapat melakukan pengecekan data dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasilnya berbeda-beda maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2013). Ini dilakukan jika data yang dibutuhkan kurang atau tidak kredibel sehingga diperlukan untuk melakukan triangulasi waktu agar data yang diperoleh lebih kredibel.

c) Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara harus didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan alat-alat bantu perekam data seperti kamera, alat perekam suara untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti di HMI Cabang Yogyakarta. Bahan referensi yang telah terkumpul seperti rekaman wawancara, dokumentasi foto, dokumentasi HMI Cabang Yogyakarta, *dll.*

d) *Member check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan adanya *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila tidak valid maka peneliti memerlukan diskusi dengan pemberi data, serta apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan pemberi data. Tujuannya yaitu agar laporan yang ditulis sesuai dengan sumber data atau informan. (Sugiyono, 2013:435). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan member check dengan seluruh narasumber yang ada pada penelitian ini.

### **3.9.2 Uji Transferability**

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Dilakukan untuk menunjukkan derajat ketepatan. Hal ini berfungsi agar orang lain memahami hasil penelitian kualitatif dengan cara membuat uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan hasil tersebut pembaca menjadi jelas ketika membacanya (Sugiyono: 2012, 276).

Setelah data direduksi maka data akan ditampilkan, data dimasukkan kedalam hasil penelitian untuk memperkuat data sehingga data menjadi rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas. *Transferability* dalam penelitian ini dapat dibaca uraian-uraian yang penulis lakukan dalam laporan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, uji *transferability* dilakukan beberapa prosedur dengan perancangan pedoman wawancara yang dilanjutkan dengan observasi awal sebelum melakukan kegiatan wawancara. Data didapatkan ketika proses wawancara dan dokumentasi dari narasumber. Setelah semua sesuai dengan yang diinginkan maka dilakukan wawancara kembali dengan narasumber pendukung. Data yang dijabarkan berupa data *display* dan data *reduction*.